

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

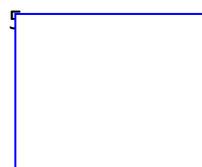
1. Pengertian Analisis

Pengertian Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan di uji. . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:58) “Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.” Menurut Pendapat Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Sedangkan dari tipe belajar dapat juga diartikan bahwa analisis adalah usaha memilah sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga sebelumnya. Dengannya analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat terdapat, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain memahami sistematikanya.

Untuk membuat item tes kecakapan analisis perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klasifikasi analisis terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Dapat mengklasifikasi kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
2. Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelaskan.



3. Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.
4. Dapat mengetengahkan pola, tata, atau peraturan materi dengan menggunakan kriteria relevansi, sebab-akibat dan peruntutan.
5. Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organasasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
6. Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materia yan dihadapinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya. Analisis adalah suatu kegiatan memecahkan atau menguraikan suatu peristiwa menjadi beberapa komponen.

2. Pengertian Pendapat

Pendapat merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena di pengaruhi unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu, baik berupa penilaian maupun saran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:236) “pendapat adalah buah pemikiran atau pikiran itu suatu hal peristiwa”.Priyanto(2008:112) “Pendapat secara umum diartikan sebagaibuahgagasan ataubuahpikiran”.Menurut pendapat Poerwadarmirta (2014:72) “pendapat adalah apa yang disangka (dikira, dipikir)tentang sesuatual(orang, peristiwa dan sebagainya)yang kelihatnyasepertibenar atau mungkin”.

3. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat ialah mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Menurut pendapat Henrika(2013:4) “kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.

Menurut pendapat Cawood dalam Karnadi (2009: 108) menyatakan bahwa: Kemampuan mengemukakan pendapat adalah gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai dengan apa adanya keceemasan yang tidak beralasan dan disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Haltersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir. Menurut pendapat Widiasworo (2017:176) mengemukakan beberapa usaha dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mengajukan pendapat atau berbicara, yaitu: a) Permainan simulasi, b) Dongeng atau Cerita, c) Bermain peran, d) Menggunakan modelling the way, e) Cerita berantai, f) Media gambar dalam bercerita, g) Menyajikan informasi, h) Bercerita atau membaca puisi secara kor, i) Bermain drama, j) Curah pendapat, k) Wawancara, l) Bercakap-cakap.

Selanjutnya usaha-usaha tersebut dijelaskan untuk mengembangkan keterampilan mengajukan pendapat atau berbicara sebagai berikut:

A. Permainan simulasi:

Permainan simulasi adalah model yang mengilustrasikan atau menggambarkan, baik sistem sosial maupun sistem fisik yang diabstraksi dari realitas dan disederhanakan. Contoh dari permainan simulasi antara lain bermain peran. Dalam bermain peran, peserta didik diminta untuk benar-benar menghayati peran. Dengan demikian, ada suatu keberanian untuk mengekspresikan dirinya dengan belajar untuk berbicara.

B. Dongeng atau Cerita:

Dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik melalui dongeng atau cerita. Caranya yaitu guru terlebih dahulu memberikan contoh mendongeng ataupun bercerita dihadapan peserta didik, sementara peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak dengan baik. Langkah berikutnya, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menceritakan kembali dongeng atau cerita yang telah didengarnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

C. Bermain peran:

Cara atau strategi yang biasa diterapkan dengan bermain peran, yaitu dengan mengajak peserta didik untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita dengan karakter tertentu dalam membimbing peserta didik untuk mendalami karakter yang didapatkannya.

D. Menggunakan modelling the way

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui demonstrasi. Dari hasil demonstrasi ini, kemudian diterapkan dalam keseharian di sekolah. Peserta didik dibagi dalam beberapa situasi umum yang biasanya peserta didik lakukan di ruangan kelas dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian mendemonstrasikan satu persatu dalam berbicara bahasa Indonesia. Modeling the way ini memberikan waktu peserta didik untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mengilustrasikan keterampilan berbicara sesuai kelompoknya. Langkah terakhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik bagi setiap demonstrasi yang dilakukan.

E. Cerita berantai

Teknik cerita berantai bisa dimulai dari seseorang peserta didik yang menerima informasi dari guru, kemudian peserta didik tersebut membisikkan informasi yang telah ia dapat kepada temannya. Teman yang telah menerima bisikan, meneruskannya kepada teman yang lainnya lagi. Begitulah seterusnya. Pada akhir kegiatan, akan dievaluasi peserta didik mana yang menerima informasi salah satu atau benar.

F. Media gambar dalam bercerita

Guru dapat menggunakan media gambar cerita dengan maksud agar peserta didik dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya. Diharapkan dengan media gambar cerita ini, peserta didik dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa dengan bahasa yang runtun, sehingga bermakna.

G. Menyajikan informasi



Salah satu bentuk kegiatan penyajian informasi, yaitu menyampaikan laporan secara lisan. Hal ini dapat dilakukan melalui pidato, diskusi kelas, menyajikan pertanyaan, sandiwara boneka.

H. Bercerita atau membaca puisi secara kor

Melalui kegiatan bercerita atau membaca puisi secara kor, peserta didik dapat mengekspresikan karya sastra. Tujuan utama bercerita dan membaca puisi secara kor yaitu untuk memperoleh kesenangan. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak mengharapkan penampilan yang benar-benar bagus, tetapi ia harus menolong peserta didik menafsirkan karya sastra secara lisan untuk memperoleh kesenangan. Ada beberapa bentuk bercerita atau membaca secara lisan yaitu : refren, antifonal atau dialog, komulatif.

I. Bermain drama

Bermain drama dapat merangsang peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dalam menerjemahkan tulisan kedalam bahasa lisan yang ekspresif sebagai perasaan dan pikiran.

J. Curah pendapat

Curah pendapat digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir dan berekspresi secara lisan.

K. Wawancara

Wawancara dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi tertentu. Melakukan wawancara membutuhkan keterampilan berbicara dan menyimak.

L. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap adalah berbicara secara alami antara dua atau lebih pembicara. Untuk melatih peserta didik agar mau dan mampu berbicara, guru bersama peserta didik dapat merencanakan materi percakapan. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar jam pelajaran.

Demikian beberapa usaha dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mengajukan pendapat atau berbicara peserta didik. Setelah memiliki keterampilan

mengajukan pendapat atau berbicara, diharapkan peserta didik mampu dan berani menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Unsur-unsur Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik.

Menurut Pendapat Ihsana (2017:8) “Unsur-unsur belajar, yaitu: Tujuan, Kesiapan, Situasi, Interpretasi, Respons, Konsekuensi dan Reaksi”. Selanjutnya unsur-unsur kegiatan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan: Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan.
- b. Kesiapan: Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak untuk individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penugasan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
- c. Situasi: Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi peserta didik yang belajar.
- d. Interpretasi: Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

- e. Respons: Berpegangan kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon.
- f. Konsekuensi: Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar peserta didik. Apabila peserta didik berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.
- g. Reaksi terhadap kegagalan: Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang di peroleh peserta didik dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih kecewa. Reaksi peserta didik terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menembus dan menutupi kegagalan tersebut.

Menurut Pendapat Hamalik (2014:50) “Unsur-unsur dalam proses belajar terdiri dari Motivasi siswa, Bahan belajar, Alat bantu belajar, Suasana belajar, Kondisi subjek yang belajar”. Selanjutnya unsur-unsur yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguatkan atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a) Motivasi siswa dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar yang bersumber Dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapatkan pemuasan atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar
- b) Bahan belajar suatu unsur belajar yang penting mendapatkan perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang di perlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan

bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

- c) Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar lebih bermakna.
- d) Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana belajar yang sangat kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan supaya suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.
- e) Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki inteligensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan, memiliki bakat khusus dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran serta memiliki minat untuk belajar.

Menurut pendapat Susanto “Merencanakan pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apa yang akan dikerjakan dan melaksanakannya”. Selanjutnya unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar
- b. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
- c. Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.

- d. Penilaian, bagaiman menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak

5. Komunikasi antara guru dan siswa

Sementara komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator (guru) dengan komunikan (murid). Ketika terjadi komunikasi yang efektif dimana ilmu dan didikan guru dapat diterima bahkan diamankan dengan baik oleh para murid barulah tercapai tujuan pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut harus pintar dan cerdas secara akademis namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif sehingga pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para murid.

Pola intraksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksud agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

Menurut pendapat Uzer Usman (2006:87) “Tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya terdapat tiga pola-pola komunikasi yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah: Dalam hal ini guru berperan sebagai komunikator atau pemberi pesan dan murid sebagai komunikan atau penerima pesan. Dimana hanya terjadi komunikasi satu arah sehingga tidak ada peran aktif dari murid.
2. Pola komunikasi dua arah: Pola komunikasi antara guru dan murid yang kedua adalah pola komunikasi dua arah dimana telah terjadi interaksi antara guru dan murid.
3. Pola komunikasi banyak arah: Lebih lanjut ada pola komunikasi banyak arah dimana tidak hanya terjadi komunikasi dinamis antara guru dan murid

namun juga mengembangkan komunikasi dinamis antar sesama murid sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan dinamis.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah di paparkan diatas langkah, selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan peneliti ini merupakan landasan untuk pemecahan masalah penelitian sampai penelitian ini terbukti melalui data yang di kumpulkan. Adapun pertanyaan dari peneliti ini adalah: Apakah penyebab siswa tidak mampu dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran di kelas IVa SD Negeri 060938 Jalan Luku I Kel.Kwala Bekala, Kec.Medan Johor?

